

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja awal dengan rentang usia 11-14 tahun merupakan masa yang berisiko mengalami masalah pada gigi dan mulut, karena pada usia tersebut gigi susu mulai berganti menjadi gigi permanen sehingga memiliki faktor risiko yang lebih tinggi untuk kolonisasi bakteri kariogenik pada mulut (Saragih, 2021). Masa ini juga bisa disebut sebagai masa kritis karena anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang biasanya berlanjut hingga dewasa termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Azhari dkk., 2021). Berdasarkan hasil dari *Global school-based Student Health Survey* (GSHS) yang mengikutsertakan 75 negara sebagai sampel, menyebutkan bahwa 35-94% remaja usia 12-15 tahun sudah melakukan sikat gigi satu hingga tiga kali sehari, sedangkan 2-38% remaja tidak melakukan sikat gigi. *Global school-based Student Health Survey* (GSHS) merupakan survei pengawasan kesehatan yang digunakan oleh WHO untuk mengukur dan menilai 10 bidang kesehatan pada remaja yang berusia 13-17 tahun (World Health Organization, 2022).

Menyikat gigi menjadi salah satu indikator dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan menyikat gigi sendiri merupakan tindakan preventif dasar yang direkomendasikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Agung dkk., 2019). Menyikat gigi dua kali sehari saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur merupakan keharusan, karena jutaan bakteri

yang hidup di rongga mulut dapat merusak gigi, terutama pada malam hari sebelum tidur (Ihsani dkk., 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 94,7% masyarakat Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,8% masyarakat yang menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes RI, 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang perilaku menyikat gigi yang benar, dapat menimbulkan beberapa permasalahan, seperti karies gigi yang sering dijumpai pada masyarakat. Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang merusak struktur email, dentin, dan sementum. Faktor utama penyebab karies, yaitu mikroorganisme, makanan (*substrat*), dan waktu (Saragih, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi secara nasional cenderung meningkat dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2018 menduduki peringkat kelima sebagai provinsi yang memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut nasional mencapai 65,6% dengan proporsi masalah gigi berlubang sebanyak 47,65% dan hanya 6,41% masyarakat yang ditangani oleh tenaga kesehatan gigi berupa penumpatan gigi (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 Pakem pada tanggal 6 September 2023, melalui pemeriksaan gigi dan mulut pada 10 siswa kelas VII B, diketahui bahwa 70% siswa mengalami karies gigi. SMP Negeri 3 Pakem merupakan sekolah yang terletak di Dusun Pojok,

Kelurahan Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah siswa kelas VII secara keseluruhan (A, B, C, dan D) sebanyak 127 siswa. Melalui wawancara dan pengisian kuisioner, didapatkan hasil berupa 20% responden berpengetahuan tentang cara menyikat gigi dalam kriteria sedang dan 80% responden menyatakan belum pernah periksa gigi dan belum pernah mendapat edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hasil studi pendahuluan tersebut menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan pengalaman karies pada remaja awal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan pengalaman karies pada remaja awal?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan pengalaman karies pada remaja awal.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada remaja awal.
- b. Diketuinya pengalaman karies pada remaja awal.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif. Pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini terbatas dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, menambah bahan kajian, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian serupa di masa yang akan datang mengenai gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan pengalaman karies pada remaja awal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dengan topik yang serupa di masa yang akan datang dan dapat memberikan gambaran bagi para pembaca umum dalam mengetahui pengalaman karies gigi pada remaja awal. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam mengetahui gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan pengalaman karies pada remaja awal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan pengalaman karies pada remaja awal.

b. Bagi Sekolah Menengah Pertama

Sebagai masukan bagi kemajuan sekolah guna dijadikan dasar dalam promosi kesehatan serta pencegahan penyakit gigi dan mulut.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam bidang promotif dan preventif agar menjadi lebih baik lagi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi dan Pengalaman Karies Pada Remaja Awal”, sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

1. Novena (2022) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas VI SD Negeri Sleman 3 di Masa Pandemi COVID-19”. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian secara *cross sectional survey*. Populasi dari penelitian ini adalah 58 siswa kelas VI. Pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh dan dianalisis menggunakan tabulasi silang. Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel perilaku dalam menyikat gigi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, yaitu pengalaman karies, pengambilan sampling, populasi, sampel, lokasi penelitian, dan subyek yang diteliti yaitu SMPN 3 Pakem.

2. Rahmawati (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Remaja di Desa Genito Windusari Magelang”. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian secara *cross sectional survey*. Populasi dari penelitian dahulu adalah 33 responden remaja dengan kelompok usia 12-21 tahun. Pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh dan dianalisis menggunakan tabulasi silang. Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu teknik menyikat gigi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu pengalaman karies, pengambilan sampling, populasi, sampel, dan lokasi penelitian.
3. Wahyuni (2020) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Indeks Karies Pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Wates”. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian secara *cross sectional survey*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 150 siswa. Pengambilan sampling menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan tabulasi silang. Persamaan dari penelitian dahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel perilaku dalam menyikat gigi dan cara pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, yaitu pengalaman karies, populasi, sampel, lokasi penelitian, dan subyek yang diteliti yaitu SMPN 3 Pakem.